

**KAHOOT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI****Marlina Dwi Safitri^{1*}, Ika Septiana², Suyoto³**^{1, 2, 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI SemarangEmail: marlinamar422@gmail.com, ikaseptiana.upgris@gmail.com, suyoto1964@gmail.com**ABSTRAK**

Mahasiswa sering merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide yang akan dituangkan dalam teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan penelitian eksperimental. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden pada kelas kontrol dan responden pada kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes. Instrumen penelitian yang dirancang dalam penelitian ini adalah instrumen soal untuk *pretest*, instrumen soal untuk *posttest*, dan juga instrumen soal untuk dijadikan kuis pada aplikasi *Kahoot*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara formal atau menggunakan kata-kata dengan tambahan disertai tabel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Kahoot* terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dimaksud meliputi hasil skor rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah, serta dari hasil perhitungan uji hipotesis sig. (2-ekor) sebesar 0,02

Kata Kunci: Kahoot, Media Pembelajaran, Teks Eksplanasi**1. PENDAHULUAN**

Media dan pembelajaran merupakan bentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menciptakan sebuah bentuk hubungan timbal balik yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Hubungan timbal balik yang dilakukan tersebut berupa saling tukar menukar informasi yang disampaikan, artinya siswa bukan hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru saja melainkan juga memberikan informasi berupa pendapat atau argumen yang dimiliki. Begitu pula dengan

guru yang tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi dalam bentuk pengetahuan kepada siswa saja, melainkan juga sebagai penerima informasi berupa pendapat yang disampaikan oleh siswa. Dengan kata lain, guru dapat berperan sebagai fasilitator siswa di kelas untuk menyampaikan pendapat dan saling bertukar pikiran. Dengan demikian, hubungan yang terjadi tidak bersifat searah melainkan dua arah yang artinya siswa pun dapat memberikan umpan balik terhadap informasi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik.

Adapun media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan guna menunjang berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dihakikatkan sebagai wahana atau sarana dalam menyampaikan pesan yang berasal dari guru sebagai sumber pesan yang nantinya akan diteruskan atau disampaikan kepada siswa sebagai penerima pesan (Rusman, 2017:215). Pesan yang dimaksudkan dalam hal tersebut yaitu sebuah bentuk informasi berupa pengetahuan atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Permasalahannya, sering kali dijumpai bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai disebabkan karena siswa yang sulit untuk memahami materi. Dalam hal tersebut yang dimaksudkan yaitu materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk hal tersebut dapat diambil contohnya yaitu dalam pembelajaran mengenai teks eksplanasi, lebih khususnya yaitu dalam menulis teks eksplanasi. Pada dasarnya, teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisi mengenai penjelasan-penjelasan tentang sebuah fenomena, baik itu alam maupun sosial (Rimayanti dan Jaja, 2018:858). Karena teks eksplanasi yang isinya berupa penjelasan-penjelasan mengenai sebuah fenomena, hal tersebut mengartikan bahwa teks eksplanasi memiliki salah satu unsur kebahasaan yaitu menggunakan istilah ilmiah yang artinya teks eksplanasi bersifat agak kaku bagi siswa. Padahal siswa lebih cenderung menyukai hal-hal yang memiliki keleluasaan untuk berkreasi dan menyampaikan imajinasinya, seperti dalam mengarang sebuah teks cerpen maupun teks lainnya yang sesuai dengan imajinasinya. Akan tetapi dalam membuat teks eksplanasi, siswa tidak dapat menerapkan hal tersebut. Oleh karena itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam hal tersebut

yaitu dalam menuangkan ide dan gagasan yang akan ditulis. Oleh karena kesulitan yang dialaminya tersebut, siswa akan merasa takut dan jenuh setiap akan mempelajari materi tersebut yang berakibat pada menurunnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menurunnya hasil belajar pula.

Padahal untuk menyiasati hal tersebut seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun semangat dan motivasi belajar oleh siswa. Tentu saja untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Tidak hanya itu, media pembelajaran yang digunakan tersebut harus sesuai pula dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sebagai contoh alat atau wahana yang bisa dimanfaatkan atau dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi yaitu Kahoot. Kahoot sendiri merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang berdasar atau berbentuk permainan yang bisa dimanfaatkan untuk mengulas kembali pengetahuan siswa, untuk penilaian formatif, maupun untuk selingan dalam kegiatan pembelajaran (Wang dan Tahir, 2020:2). Tampilan dalam Kahoot memiliki banyak warna dan variasi permainan yang dapat digunakan seperti pilhan ganda, jawaban singkat, puzzle, maupun kuis benar-salah. Masing-masing soal dalam kuis itu pun dapat diatur durasi waktunya untuk mengerjakan sehingga dapat membuat siswa merasa tertantang dan antusias dalam mengerjakan kuis. Belum lagi nantinya siswa dapat melihat hasil skor dan juga peringkat yang diperoleh pada akhir permainan. Jika siswa melihat skor dan peringkat yang diperolehnya itu jelek, maka dapat memunculkan motivasi siswa untuk belajar agar bisa lebih unggul dari yang lain. Oleh karena itu, siswa akan lebih dapat memahami materi mengenai teks eksplanasi dan dapat menulis sebuah teks eksplanasi

dengan baik sesuai kaidah kebahasaan dan strukturnya, serta dapat lebih mudah untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan yang dibuat.

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai aplikasi Kahoot dan juga teks eksplanasi oleh para peneliti sebelumnya atau peneliti terdahulu. Di antaranya adalah penelitian Alimastussa'diyah dkk. (2022) dengan judul “Kahoot! Alternatif Media dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kutipan pada Mahasiswa Prodi KPN Polimarin Semarang”. Dalam penelitian tersebut dapat terbukti bahwa Kahoot mampu meningkatkan hasil belajar. Data yang dihasilkan tersebut diperoleh dari data persentase nilai rata-rata dan juga diperoleh dari data persentase nilai ketuntasan hasil belajar yang mengalami peningkatan sehingga dengan hal demikian Kahoot mampu menjadi media alternatif yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang bersifat efektif dan menyenangkan.

Adapun penelitian dengan topik teks eksplanasi yang ditulis oleh Astuti dkk. (2022) dengan judul “Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi”. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bukti bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berhasil digunakan dalam hal meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks eksplanasi. Penerapan model yang dikembangkan sebelumnya telah mendapatkan nilai layak oleh para ahli dan dinilai positif oleh guru dan juga siswa. Oleh karena hal tersebut maka model yang dikembangkan tersebut bisa diterapkan oleh para guru di sekolah sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki kesamaan topik seperti penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian yang mengangkat topik pembahasan yang secara khusus mengenai *Kahoot* yang bisa

dimanfaatkan untuk media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena hal tersebut, tersusunlah penelitian sederhana ini dengan fokus permasalahan seperti yang telah disebutkan tersebut. Pendeskripsian mengenai keefektifan penggunaan Kahoot sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI menjadi tujuan dalam penelitian ini. Harapan yang tercipta dalam penyusunan penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah maupun guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi mengenai teks eksplanasi dengan tepat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Nurrita (2018:172) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber belajar yang digunakan untuk turut memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang bertujuan untuk memperbanyak serta memperluas wawasan siswa serta memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran sendiri memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu menangkap suatu obyek tertentu agar dapat diabadikan, memanipulasi keadaan tertentu seperti menyajikan bahan pelajaran yang sifatnya meluas menjadi ringkas dan jelas agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, serta dapat berfungsi untuk meningkatkan gairah dan juga motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Menurut Riyana (2009:7) media pembelajaran merupakan sebuah wahana yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya sebuah proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pengklasifikasian media pembelajaran menurut Riyana (2009:27—29) yaitu: (a) media grafis, seperti grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, dan *bulletin board*; (b) media bahan cetak, seperti buku teks, modul, dan

bahan pengajaran terprogram; dan (c) media gambar diam, seperti foto.

Berdasarkan penjelasan dari kedua sumber tersebut maka dapat diringkas bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat atau wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Informasi yang dimaksudkan dalam hal tersebut yaitu berupa materi atau pengetahuan atau wawasan yang akan dijelaskan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pun perlu diperhatikan karena harus sesuai dengan karakteristik siswa dan juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat nantinya dapat menumbuhkan gairah dan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa pula.

Kahoot

Kahoot merupakan aplikasi daring (dalam jaringan) yang bisa dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, baik itu sebagai media pembelajaran maupun sebagai media penilaian atau evaluasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Damayanti dan Dewi (2021:3) aplikasi *Kahoot* merupakan sebuah aplikasi berisi soal-soal yang disajikan dalam bentuk permainan. Aplikasi tersebut dapat digunakan secara gratis oleh pengguna.

Adapun menurut Perdana dkk. (2020:294) *Kahoot* sebagai media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas atau dijelaskan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan. Karena sifatnya yang menarik perhatian, siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpaku pada buku

sehingga siswa akan merasa monoton dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Bunyamin dkk. (2020:49) mengungkapkan adanya kelebihan dan juga kelemahan yang dimiliki oleh *Kahoot*. Untuk kelebihannya yaitu siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran akan agar mengerjakan soal kuis yang diadakan di akhir kelas, siswa akan merasa tertantang untuk menjadi pemenang kuis dan mendapatkan skor yang tinggi, siswa tidak perlu membuat akun *Kahoot* untuk dapat mengerjakan kuis, guru akan mendapatkan hasil evaluasi dengan lebih cepat, serta siswa akan lebih mandiri dalam mengerjakan soal karena adanya batasan durasi waktu yang diberikan sehingga tidak akan sempat melakukan diskusi atau bertanya kepada temannya yang lain. Di samping kelebihan tersebut, ada pula kelemahannya yaitu apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai maka penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran tidak akan bermakna, serta untuk memainkan kuis dalam *Kahoot* harus menggunakan koneksi jaringan yang stabil.

Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (dalam Simanjuntak dan Baharuddin, 2018:90) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya atau terciptanya suatu peristiwa dan juga fenomena. Peristiwa yang disebutkan tersebut dapat berupa asal-usul, fenomena alam, fenomena sosial, maupun fenomena budaya. Teks eksplanasi tersebut berisi fakta yang mengandung berbagai pernyataan yang memiliki hubungan sebab dan akibat atau disebut juga dengan hubungan kausalitas.

Struktur teks eksplanasi sendiri terdiri dari tiga struktur yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan juga ulasan (Simanjuntak dan Baharuddin, 2018:91). Identifikasi fenomena berisi pengenalan awal atau identifikasi mengenai

fenomena yang akan dibahas atau dijelaskan. Penggambaran rangkaian kejadian berisi rincian mengenai proses terjadinya fenomena yang akan dijelaskan. Penggambaran rangkaian kejadian tersebut memiliki dua pola, yaitu pola yang menjawab atas pertanyaan bagaimana dan pola yang menjawab atas pertanyaan mengapa. Pola yang menjawab atas pertanyaan bagaimana yaitu pola yang menyajikan teks eksplanasi secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu. pola yang menjawab atas pertanyaan mengapa yaitu pola yang menyajikan teks eksplanasi secara kausalitas atau berdasarkan hubungan sebab dan akibat. Adapun struktur yang terakhir yaitu ulasan. Ulasan merupakan penilaian atau komentar atau interpretasi atas peristiwa atau fenomena yang telah dijelaskan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang dapat difungsikan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu dalam sebuah penelitian disebut dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018:8). Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang dengan sedemikian rupa atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat statistik yang nantinya berfungsi untuk melakukan proses perhitungan uji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian eksperimental juga turut digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian eksperimental yang dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Kelas kontrol sendiri didefinisikan sebagai kelas yang tidak dikenai perlakuan oleh peneliti. Adapun kelas eksperimen didefinisikan sebagai kelas yang dikenai perlakuan oleh peneliti.

Responden yang ada dalam kelas kontrol dan juga responden pada kelas eksperimen

menjadi sumber data dalam penelitian ini. Lokasi untuk melakukan penelitian ini yaitu SMA Negeri 2 Kabupaten Blora. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Kelas X pada sekolah tersebut terdiri atas sepuluh kelas yang terbagi menjadi lima kelas untuk jurusan MIPA dan lima kelas lagi untuk jurusan IPS. Kelas XI terdiri juga atas sepuluh kelas yang terbagi menjadi lima kelas untuk jurusan MIPA dan juga lima kelas lagi untuk jurusan IPS. Adapun kelas XII juga terdiri atas sepuluh kelas yang terbagi menjadi lima kelas untuk jurusan MIPA dan lima kelas lagi untuk jurusan IPS. Seluruh siswa kelas XI dalam sekolah ini menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian sederhana ini. Dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel dengan cara pengacakan dari populasi. Dari hasil pengacakan populasi tersebut, diambil dua kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 5 menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelas XI MIPA 4 menjadi kelas kontrol atau kelas yang tidak dikenai perlakuan. Kelas XI MIPA 5 menjadi kelas eksperimen atau kelas yang dikenai perlakuan.

Penggunaan teknik tes dan teknik non tes sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui dan juga mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan juga non tes. Untuk teknik tes, peneliti menggunakan dua jenis tes yang berupa pretes dan postest. Adapun observasi dan juga dokumentasi digunakan sebagai teknik non tes dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dirancang dalam penelitian ini yaitu instrumen soal untuk pretest, instrumen soal untuk postest, dan juga instrumen soal untuk dijadikan kuis dalam

aplikasi *Kahoot*. Pada soal pretest terdiri atas sebuah teks yang disertai dengan lima soal yang harus dikerjakan siswa. Soal pertama yaitu siswa diminta untuk menemukan topik yang dimuat dalam teks tersebut. Soal kedua dan ketiga yaitu siswa diminta untuk menemukan ide pokok dalam paragraf tersebut. Soal keempat yaitu siswa diminta untuk menganalisis struktur yang terkandung dalam teks. Soal kelima yaitu siswa diminta untuk menganalisis unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks. Masing-masing dalam kelima soal tersebut memiliki bobot nilai 10. Adapun untuk soal posttest, peneliti memberikan satu buah soal dengan bentuk uraian. Dalam soal uraian tersebut siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksplanasi dengan mengangkat topik berupa fenomena yang ada di sekitar siswa. Dalam menyusun teks tersebut harus disesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar dalam teks eksplanasi yang telah diterangkan. Bobot nilai untuk soal posttest yaitu 16. Adapun pengkategorian nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal pretest maupun posttest yaitu siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 86—100 masuk dalam kategori sangat baik (A), siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 75—85 masuk dalam kategori baik (B), siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 60—74 masuk dalam kategori cukup (C), siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 50—59 masuk dalam kategori kurang (D), serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 0—49 masuk dalam kategori sangat kurang (E). Ada pula dalam kuis yang terdapat pada aplikasi *Kahoot* terdiri atas lima belas soal yang harus dikerjakan siswa.

Uji validitas, uji reliabilitas, dan juga uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik analisis data. Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yang berfungsi untuk melihat kelayakan instrumen yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Uji validitas dan juga

reliabilitas ini dilakukan pada kelas uji coba atau kelas yang selain kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Untuk menjelaskan mengenai data yang peneliti peroleh, hasil analisis data disajikan secara formal menggunakan kata-kata. Di samping menggunakan kata-kata dalam penyajian hasil analisis, penelitian ini juga akan menyertakan tabel pula untuk memudahkan pembaca dalam pemahamannya mengenai tulisan ini.

4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Hasil analisis data meliputi hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil posttest pada kelas kontrol dan eksperimen, serta hasil uji hipotesis.

a. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemberian soal pretest kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai teks eksplanasi sebelum materi tersebut diajarkan. Soal pretest ini diberikan kepada siswa sebelum peneliti memberikan penjelasan materi mengenai teks eksplanasi atau diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berikut hasil pretest yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.1
Data Pretest Kelas Kontrol

SISWA	NILAI	KATEGORI	HURUF
1	82	Baik	B
2	82	Baik	B
3	70	Cukup	C
4	82	Baik	B
5	76	Baik	B
6	80	Baik	B
7	84	Baik	B
8	70	Cukup	C

9	80	Baik	B
10	86	Sangat Baik	A
11	80	Baik	B
12	74	Cukup	C
13	80	Baik	B
14	76	Baik	B
15	82	Baik	B
16	74	Cukup	C
17	74	Cukup	C
18	76	Baik	B
19	78	Baik	B
20	68	Cukup	C
21	66	Cukup	C
22	66	Cukup	C
23	76	Baik	B
24	58	Kurang	D
25	68	Cukup	C
26	78	Baik	B
27	70	Cukup	C
28	76	Baik	B
29	78	Baik	B
30	74	Cukup	C
31	80	Baik	B
32	72	Cukup	C
33	76	Baik	B
34	80	Baik	B
35	66	Cukup	C
36	72	Cukup	C
Nilai Tertinggi	86		
Nilai Terendah	58		
Rata-rata	75,3		

Hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh kelas kontrol dalam menjawab soal pretest dapat dicermati dalam tabel 4.1. Setelah mengerjakan soal pretest, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,3. Untuk perolehan nilai tertingginya yaitu 86. Adapun untuk perolehan nilai terendah yang didaoatkan yaitu 58. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori A (sangat

baik). Terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori B (baik). Terdapat 14 siswa yang mendapat nilai yang masuk ke dalam kategori C (cukup). Terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori D (kurang). Dalam kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori E (sangat kurang).

Tabel 4.2

Data Pretest Kelas Eksperimen

SISWA	NILAI	KATEGORI	HURUF
1	70	Cukup	C
2	80	Baik	B
3	72	Cukup	C
4	68	Cukup	C
5	74	Cukup	C
6	74	Cukup	C
7	80	Baik	B
8	72	Cukup	C
9	76	Baik	B
10	74	Cukup	C
11	72	Cukup	C
12	82	Baik	B
13	84	Baik	B
14	72	Cukup	C
15	82	Baik	B
16	76	Baik	B
17	82	Baik	B
18	84	Baik	B
19	84	Baik	B
20	86	Sangat Baik	A
21	78	Baik	B
22	72	Cukup	C
23	72	Cukup	C
24	66	Cukup	C
25	76	Baik	B
26	70	Cukup	C
27	82	Baik	B
28	60	Cukup	C
29	82	Baik	B

30	68	Cukup	C
31	68	Cukup	C
32	82	Baik	B
33	82	Baik	B
34	68	Cukup	C
35	84	Baik	B
36	70	Cukup	C
Nilai Tertinggi	86		
Nilai Terendah	60		
Rata-rata	75,7		

Hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh kelas eksperimen dalam menjawab soal pretest dapat dicermati dalam tabel 4.2. Setelah mengerjakan soal pretest, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,7. Untuk perolehan nilai tertingginya yaitu 86. Adapun untuk perolehan nilai terendah yang didapatkan yaitu 60. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori A (sangat baik). Terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori B (baik). Terdapat 18 siswa yang mendapat nilai yang masuk ke dalam kategori C (cukup). Dalam kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori D (kurang). Dalam kelas ini juga tidak ditemukan pula siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori E (sangat kurang).

b. Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemberian soal postest kepada siswa bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai teks eksplanasi setelah materi tersebut diajarkan. Soal postest ini diberikan kepada siswa setelah peneliti memberikan penjelasan materi mengenai teks eksplanasi atau diberikan ketika

seluruh materi pelajaran mengenai teks eksplanasi telah selesai diajarkan. Berikut hasil postest yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.3
Data Postest Kelas Kontrol

SISWA	NILAI	KATEGORI	HURUF
1	81	Baik	B
2	75	Baik	B
3	63	Cukup	C
4	69	Cukup	C
5	56	Kurang	D
6	88	Sangat Baik	A
7	69	Cukup	C
8	75	Baik	B
9	63	Cukup	C
10	88	Sangat Baik	A
11	81	Baik	B
12	75	Baik	B
13	69	Cukup	C
14	69	Cukup	C
15	63	Cukup	C
16	81	Baik	B
17	63	Cukup	C
18	56	Kurang	D
19	69	Cukup	C
20	88	Sangat Baik	A
21	63	Cukup	C
22	75	Baik	B
23	81	Baik	B
24	63	Cukup	C
25	56	Kurang	D
26	88	Sangat Baik	A
27	69	Cukup	C
28	88	Sangat Baik	A
29	56	Kurang	D
30	81	Baik	B
31	75	Baik	B
32	63	Cukup	C
33	69	Cukup	C
34	63	Cukup	C

35	56	Kurang	D
36	81	Baik	B
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		56	
Rata-rata		71,3	

Hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh kelas kontrol dalam menjawab soal postest dapat dicermati dalam tabel 4.3. Setelah mengerjakan soal postest, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,3. Untuk perolehan nilai tertingginya yaitu 88. Adapun untuk perolehan nilai terendah yang didapatkan yaitu 56. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori A (sangat baik). Terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori B (baik). Terdapat 15 siswa yang mendapat nilai yang masuk ke dalam kategori C (cukup). Terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori D (kurang). Dalam kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori E (sangat kurang).

14	69	Cukup	C
15	81	Baik	B
16	75	Baik	B
17	88	Sangat Baik	A
18	69	Cukup	C
19	88	Sangat Baik	A
20	63	Cukup	C
21	94	Sangat Baik	A
22	81	Baik	B
23	75	Baik	B
24	56	Kurang	D
25	94	Sangat Baik	A
26	81	Baik	B
27	88	Sangat Baik	A
28	69	Cukup	C
29	75	Baik	B
30	88	Sangat Baik	A
31	63	Cukup	C
32	81	Baik	B
33	75	Baik	B
34	69	Cukup	C
35	75	Baik	B
36	88	Sangat Baik	A
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		56	
Rata-rata		79,1	

Tabel 4.4

Data Hasil Postest Kelas Eksperimen

SISWA	NILAI	KATEGORI	HURUF
1	75	Baik	B
2	81	Baik	B
3	69	Cukup	C
4	81	Baik	B
5	94	Sangat Baik	A
6	75	Baik	B
7	88	Sangat Baik	A
8	94	Sangat Baik	A
9	69	Cukup	C
10	81	Baik	B
11	88	Sangat Baik	A
12	75	Baik	B
13	94	Sangat Baik	A

Hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh kelas eksperimen dalam menjawab soal postest dapat dicermati dalam tabel 4.4. Setelah mengerjakan soal postest, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,1. Untuk perolehan nilai tertingginya yaitu 94. Adapun untuk perolehan nilai terendah yang didapatkan yaitu 56. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori A (sangat baik). Terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori B (baik). Terdapat 8 siswa yang mendapat nilai yang masuk ke dalam kategori C (cukup).

Dalam kelas eksperimen terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori D (kurang). Dalam kelas ini tidak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai yang masuk ke dalam kategori E (sangat kurang).

c. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI dalam penelitian ini digunakan hasil uji hipotesis. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian tersebut digunakan dengan alasan karena penelitian ini termasuk pula ke dalam penelitian eksperimen yang mana dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebab karena menggunakan dua kelas yang berbeda tersebut, dapat dikatakan bahwa sampel yang ada dalam penelitian ini disebut juga dengan sampel yang tidak berpasangan sehingga proses penghitungan pengujiannya menggunakan uji *independent sample t-test*.

Adapun kriteria dasar dalam pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu apabila didapatkan nilai sig. (2-tailed) < nilai Alpha penelitian 5% (0,05), maka kesimpulannya Ho akan ditolak sedangkan Ha akan diterima. Begitu pula sebaliknya, jika didapatkan nilai sig. (2-tailed) > nilai Alpha penelitian 5% (0,05), maka kesimpulannya Ho akan diterima sedangkan Ha akan ditolak. Ho yang dimaksudkan sebagai hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tanpa

menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Adapun Ha yang dimaksudkan sebagai hipotesis dalam penelitian ini yaitu ditemukannya perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	N	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	36	0,02	Ho akan ditolak dan Ha akan diterima
Kelas Kontrol	36		

Untuk lebih ringkas dan jelasnya, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dan disimak pada tabel 4.5. Pada tabel 4.5 tersebut dapat disimak bahwa hasil yang diperoleh dari sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,02 dengan kesimpulan Ho akan ditolak dan Ha akan diterima. Hal tersebut dapat dijabarkan menjadi sig. (2-tailed) dengan besar 0,02 < besar Alpha penelitian 5% yaitu 0,05 sehingga berdasarkan kriteria dasar dalam pengujian hipotesisnya yaitu Ho akan ditolak dan Ha akan diterima. Karena penolakan Ho dan penerimaan Ha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Dengan adanya data

tersebut, dapat terbukti bahwa penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan dan juga penjelasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut tampak pada hasil pretest dan juga posttest yang diberikan kepada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Selain dari hasil pretest dan posttest, hasil uji hipotesis juga dapat menjadi bukti bahwa ditemukan pula perbedaan yang berarti antara kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pretest, ditemukan adanya perbedaan yang terjadi antara kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Untuk perhitungan rata-rata, nilai rata-rata sebesar 75,3 berhasil didapatkan oleh kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata sebesar 75,7 yang berhasil didapatkan oleh kelas eksperimen. Untuk perolehan nilai tertinggi, dalam kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 86. Adapun untuk kelas eksperimen nilai tertinggi yang diraih juga 86. Untuk nilai terendah, nilai terendah sebesar 58 didapatkan oleh kelas kontrol. Adapun nilai 60 ditemukan sebagai nilai terendah yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Untuk nilai rata-rata tersebut, hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen lebih unggul apabila dikomparasikan dengan hasil yang didapatkan oleh kelas kontrol dengan perbedaan nilai sebesar 0,4. Untuk nilai tertinggi, kedua kelas tersebut memperoleh nilai yang sama yaitu 86. Untuk nilai terendah, hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen sedikit lebih unggul apabila dikomparasikan dengan hasil yang didapatkan oleh kelas kontrol dengan perbedaan nilai 2 poin. Dari perolehan nilai tersebut dapat diartikan bahwa kedua kelas

tersebut kemampuannya tidak jauh berbeda antara sebelum dilakukannya perlakuan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan pula bahwa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil posttest, ditemukan adanya perbedaan yang terjadi antara kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Untuk perhitungan rata-rata, nilai rata-rata sebesar 71,3 berhasil didapatkan oleh kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata sebesar 79,1 yang berhasil didapatkan oleh kelas eksperimen. Untuk perolehan nilai tertinggi, dalam kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 88. Adapun untuk kelas eksperimen nilai tertinggi yang diraih juga 94. Untuk nilai terendah, nilai terendah sebesar 56 didapatkan oleh kelas kontrol. Adapun nilai 56 ditemukan pula sebagai nilai terendah yang diperoleh oleh kelas eksperimen. dalam artian untuk nilai terendah, antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen memiliki besaran nilai terendah yang sama. Untuk nilai rata-rata tersebut, hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen jauh lebih unggul apabila dikomparasikan dengan hasil yang didapatkan oleh kelas kontrol dengan perbedaan nilai sebesar 7,8. Untuk nilai tertinggi, hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen jauh lebih unggul pula apabila dikomparasikan dengan hasil yang didapatkan oleh kelas kontrol dengan perbedaan nilai 6 poin. Untuk nilai terendah, kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yaitu sama-sama memiliki nilai terendah sebesar 56. Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (kelas kontrol dengan kelas eksperimen) tersebut memiliki kemampuan yang sangat berbeda setelah dilakukannya perlakuan. Kelas eksperimen sebagai kelas yang dikenai perlakuan dengan menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran memiliki kemampuan dalam menulis teks eksplanasi yang meningkat dan dapat dikategorikan baik, sedangkan kelas kontrol sebagai kelas yang

tidak dikenai perlakuan yaitu tidak menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran, kemampuan menulis teks eksplanasi yang dimilikinya masuk dalam kategori cukup.

Ada pula hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan turut menjadi bukti bahwa telah ditemukan perbedaan yang begitu berarti yang terjadi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Seperti yang telah diketahui berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian yang dijelaskan bahwa nilai sig (2-tailed) dari hasil perhitungan uji hipotesis yaitu sebesar 0,02. Nilai tersebut kurang dari nilai Alpha penelitian 5% atau sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa telah ditemukan adanya perbedaan yang begitu berarti antara kelas kontrol sebagai kelas yang tidak dikenai perlakuan yaitu tanpa menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dengan kelas eksperimen sebagai kelas yang dikenai perlakuan yaitu menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi kelas XI telah terbukti keefektifannya untuk digunakan.

Keberhasilan penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi kelas XI juga tidak terlepas dari faktor pendukung yang lainnya. Faktor pendukung tersebut bisa berasal dari guru ataupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor pendukung yang berasal dari guru misalnya kemampuan guru dalam mengajar. Sebelum mengajar di kelas, seorang guru harus telah memahami terlebih dahulu materi ajar yang akan disampaikan dengan baik dan benar (Asropah dkk., 2021:107). Oleh karena hal tersebut, terdapat faktor lainnya yang berasal dari guru yaitu misalnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada siswa, maupun

kemampuan dalam mengelola kelas agar kegiatan pembelajaran tidak monoton yang menjadikan siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang berasal dari siswa misalnya adanya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau pengetahuan yang disampaikan, serta semangat dan antusiasme siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Selain itu, adanya kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya kegiatan menulis juga menjadi salah satu faktor penting yang ikut serta mendukung keberhasilan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Menurut Septiana dkk. (2021:301) seseorang yang memiliki keterampilan menulis cenderung dapat mengungkapkan ide maupun gagasan yang terdapat dalam pikiran. Ide dan juga gagasan tersebut dalam proses selanjutnya dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Begitu pula dengan siswa yang telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menulis maka siswa cenderung dapat menyampaikan ide dan juga gagasannya ke dalam sebuah tulisan teks eksplanasi yang disusun dengan baik dan benar atau telah disusun rapi berdasarkan struktur dan juga kaidah kebahasaan dalam menciptakan sebuah teks eksplanasi secara utuh.

5. SIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terbukti bahwa aplikasi *Kahoot* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai pretest dan juga posttest yang telah diberikan dan dikerjakan oleh kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Hasil pretest dan posttest yang dimaksudkan tersebut yaitu

meliputi hasil rata-rata nilai, nilai tertinggi yang ditemukan pada masing-masing kelas, maupun nilai terendah yang ditemukan pada masing-masing kelas yaitu dari kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Tidak hanya itu, bukti lainnya yaitu didapatkan dari hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan perolehan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,02 yang kurang dari besarnya Alpha penelitian 5% atau 0,05.

Dari hasil yang telah dipaparkan, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, baik itu bagi guru, siswa, maupun bagi peneliti selanjutnya. Saran yang ditujukan kepada guru yaitu hendaknya seorang guru lebih memperhatikan lagi kebutuhan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal pemilihan media pembelajaran yang sesuai guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Saran yang dapat disampaikan kepada siswa yaitu hendaknya lebih giat lagi dalam belajar menulis dan mengasah kemampuan menulis yang dimiliki karena keterampilan menulis sangatlah penting terutama untuk menyalurkan gagasan pikiran, kreatifitas, serta imajinasi yang dimiliki hingga dapat menciptakan suatu tulisan yang baik. Adapun saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu hendaknya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai aplikasi *Kahoot* yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan materi yang lainnya karena masih ada banyak lagi pembelajaran yang dapat memanfaatkan *Kahoot* sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimatussa'diyah, Putri, C. O., & Mondiana, P. (2022). Kahoot! Alternatif Media dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kutipan pada Mahasiswa Prodi KPN Polimarin Semarang. *Jurnal Skripta*, 8, 61-68. Retrieved Juli 29, 2022, from <http://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/2756>.
- Asropah, Septiana, I., & Ripai, A. (2021). Miskonsepsi Guru pada Pemahaman Materi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Kalimat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10, 106-117. doi:10.31571/bahasa.v10i1.1842.
- Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (2022). Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, 91-102. Retrieved September 20, 2022, from <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22660>.
- Bunyamin, A. C., Julia, D. R., & Syalsiah, N. (2020). Penggunaan Kahoot sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran. *Gunahumas: Jurnal Kehumasan*, 3, 43-50. Retrieved April 19, 2022, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28388>.
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 1647-1659. Retrieved Desember 23, 2021, from <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/656>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3, 171-187. Retrieved September 20, 2022, from https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559/mod_resource/content/2/Bahan%20bacaan.pdf.
- Perdana, I., Saragi, R. E., & Aribowo, E. K. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8, 290-306. Retrieved Maret 14, 2022, from <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/240>.
- Rimayanti, A. I., & Jaja. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7, 857-862. Retrieved September 20, 2022, from

- <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/1738/1083>.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Septiana, I., Asropah, & Ripai, A. (2021). Pelatihan Menulis Berita di Media Massa terhadap Gerakan Pramuka DKC Kota Semarang pada Masa Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 300-307.
doi:<https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32692>.
- Simanjuntak, A. V., & Baharuddin. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6, 88-97. Retrieved September 21, 2022, from <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/637>.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The Effect of using Kahoot! for Learning - A literature review. *Computers & Education*, 149, 1-22. Retrieved September 20, 2022, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131520300208>.